

Terbit online pada laman web jurnal : jkaa.bunghatta.ac.id

JURNAL KAJIAN AKUNTANSI DAN AUDITING

| ISSN (print) : 1907-2473 | E-ISSN 2721-8457 |



TELAAH PERAN PREVENTIF *FRAUD* SEBAGAI MEDIATOR DETERMINAN KINERJA ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT

Faturahman,^{1*} Ferri Saputra Tanjung,² Atar Satria Fikri.³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

*Corresponding author: faturahman@uinjambi.ac.id

Abstract

Zakat Management Organizations are not fraud-proof. The numerous cases of misuse of institutional funds have led to a growing crisis of trust among potential donors. The numerous cases of zakat fund misuse are caused by the internal governance, internal control, and whistleblowing systems of zakat management organizations in Indonesia, which are still lacking. This research aims to examine the influence of institutional governance, internal control, and the whistleblowing system on fraud prevention and the role of fraud prevention as a mediating variable of institutional governance, internal control, and the whistleblowing system on the performance of zakat management organizations in Jambi City. The research was conducted using a quantitative approach using primary data collected through questionnaires and analyzed using PLS. The research objects were zakat management organizations in Jambi City. The results show that institutional governance and the whistleblowing system have a positive but insignificant effect on fraud prevention in zakat management organizations, while the internal control system has a positive and significant effect. Fraud prevention has been shown to have a positive and significant effect on organizational performance. However, institutional governance, internal control systems, and whistleblowing systems did not significantly influence organizational performance, either directly or through fraud prevention as a mediating variable.

Keywords: *organizational performance, fraud prevention, institutional governance, internal control, whistleblowing system*

Abstrak

Organisasi Pengelola Zakat bukanlah organisasi yang anti kecurangan (*fraud*). Banyaknya kasus penyalahgunaan dana lembaga telah menyebabkan semakin meningkatnya krisis kepercayaan di antara calon donatur. Kasus zakat dana yang banyak terjadi disebabkan oleh internal organisasi pengelola zakat dari sisi tata kelola lembaga, pengendalian internal, serta *whistleblowing system* di Indonesia masih belum baik. Riset ini bertujuan untuk menelaah pengaruh tata kelola lembaga, pengendalian internal, dan *whistleblowing system* terhadap preventif *fraud* serta bagaimana peran preventif *fraud* sebagai variabel mediator tata kelola lembaga, pengendalian internal, dan *whistleblowing system* terhadap kinerja organisasi pengelola zakat di Kota Jambi. Riset dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesoner dan dilakukan analisis menggunakan PLS. Objek riset adalah organisasi pengelola zakat yang ada di Kota Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola lembaga dan *whistleblowing system* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap preventif *fraud* pada organisasi pengelola zakat, sedangkan sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan. Preventif *fraud* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi. Namun demikian, tata kelola lembaga, sistem pengendalian internal, dan *whistleblowing system* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi, baik secara langsung maupun melalui preventif *fraud* sebagai variabel mediasi.

Kata Kunci: *kinerja organisasi, preventif fraud, tata kelola lembaga, pengendalian internal, whistleblowing system*

Informasi Artikel

Diterima : 25/01/2025

Review Akhir : 30/04/2026

Diterbitkan online : 04/2026

PENDAHULUAN

Di Indonesia, lembaga zakat berperan penting dalam menjaga kesenjangan ekonomi negara. Selain itu, organisasi zakat berfungsi sebagai perantara tanggung jawab umat Islam berdasarkan rukun Islam keempat, yaitu pembayaran zakat (Majid, 2020). Organisasi Pengelola Zakat bertugas menyelenggarakan, melaksanakan, dan mengelola penghimpunan dana zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS). Siapa yang berhak menerima dana dan berapa jumlah harta yang harus dibagikan harus diputuskan oleh pengelola dana sebagai amil (Anwar & Septyan, 2019).

Organisasi Pengelola Zakat bukanlah organisasi yang anti kecurangan (*fraud*) (Ariffin et al., 2025; Rohemah & Alim, 2022). *Fraud* di tempat kerja seringkali muncul dari pihak-pihak yang dipercaya mengelola sumber daya organisasi (Kagias et al., 2022). Siapapun dapat dilakukan tindakan *fraud*, tidak melihat jabatan dan jenis kelaminnya (Hamadi et al., 2024). Tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan, menjadi pemicu terjadinya tindakan *fraud* menurut *fraud diamond theory* (Chimonaki et al., 2023). *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) yang merupakan organisasi anti kecurangan terbesar di dunia mengidentifikasi tiga kategori utama *fraud* di tempat kerja, yaitu penggelapan aset, korupsi, dan penipuan laporan keuangan (Sanvidge, 2024). Banyaknya kasus penyalahgunaan dana lembaga (korupsi) telah menyebabkan semakin meningkatnya krisis kepercayaan di antara calon donatur (Kristianti & Ardian, 2022).

Penggelapan dana zakat merupakan isu kompleks yang didorong oleh tekanan finansial, peluang akibat lemahnya kontrol dan asimetri informasi, serta rasionalisasi oleh individu. Dalam beberapa tahun terakhir, kasus *fraud* pada lembaga pengelola zakat di Indonesia relatif terbatas secara jumlah, namun signifikan dari sisi nilai kerugian yang ditimbulkan. *Fraud* didominasi oleh OPZ pemerintah di tingkat daerah, dengan pola utama berupa penyalahgunaan dana. Dalam kasus *fraud* dana ZIS di Tanjung Jabung Timur Jambi kerugian negara sebesar 1,2 miliar (Sanjaya, 2023), di Pasaman Sumatera Barat kerugian negara sebesar 956 juta (Sumbang_Time, 2023), di Bengkulu Selatan negara dirugikan sebesar 1,1 miliar. (www.cnnindonesia.com, 2024), di Jawa Barat kerugian negara sebesar 13,3 miliar (Melihat_Indonesia, 2025), di Enrekang Sulawesi Selatan kerugian negara 16,65 miliar (Https://story.kejaksaan.go.id, 2025). Dari berbagai kasus ini, kerugian berfluktuasi dengan kecenderungan meningkat secara signifikan pada tahun 2025. Data nilai kerugian berdasarkan kasus *fraud* yang terungkap, sehingga tidak mencerminkan keseluruhan kerugian aktual akibat *fraud*.

OPZ dituntut untuk memiliki sistem tata kelola yang baik, serta struktur pengawasan yang efektif untuk menciptakan transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan syariah (Faturahman, 2025). Kasus zakat dana yang banyak terjadi juga disebabkan oleh internal organisasi pengelola zakat yang menandakan bahwa tata kelola lembaga zakat di Indonesia masih belum baik (Berlian & Awaluddin, 2022). Hal ini menyulitkan OPZ untuk memperbaiki cara kerja lembaganya, khususnya dalam hal penghimpunan dana zakat (Daelami et al., 2023). Pengelolaan zakat harus berupaya melakukan tindakan preventif *fraud* agar tidak terjadi penyalahgunaan dana zakat dan disalurkan secara tidak semestinya. Preventif *fraud* merupakan salah satu strategi untuk mengurangi atau menghentikan unsur-unsur yang menyebabkan terjadinya *fraud* (Suci & Kuntadi, 2022). Tujuan preventif *fraud* adalah untuk menghentikan atau mencegah segala jenis *fraud* atau penipuan karyawan yang dapat berdampak negatif pada perusahaan atau organisasi (Anggraeni et al., 2021). Sistem pengendalian internal sebagai metode paling efektif untuk mencegah dan mendeteksi *fraud*. Langkah-langkah pencegahan lainnya mencakup peningkatan kesadaran akan undang-undang *whistleblower*,

memastikan tata kelola perusahaan yang kuat (Rashid et al., 2022). Peluang untuk melakukan *fraud*, seperti kelemahan dalam sistem pengendalian internal, audit yang tidak rutin, dan tata kelola yang buruk. (Abdullahi & Mansor, 2018).

Tata kelola kelembagaan memainkan peran penting dalam pencegahan *fraud* dan menjaga stabilitas perusahaan (Onesti & Palumbo, 2023). Lembaga dengan tata kelola yang baik secara teoritis seharusnya memiliki tingkat kecurangan yang sangat rendah atau bahkan tidak ada (Andayani & Wuryantoro, 2023). Penerapan tata kelola yang baik dapat mengekang peluang terjadinya kecurangan dengan mengatasi unsur-unsur tekanan, peluang, rasionalisasi, dan kemampuan sebagaimana dijelaskan dalam *fraud diamond theory* (Periansya et al., 2023). Implementasi struktur tata kelola organisasi yang efektif, dalam kegiatan pengelolaan zakat, serta transparansi dan akuntabilitas dari LAZ, dapat digunakan untuk menunjukkan upaya meningkatkan kepercayaan masyarakat (Faturahman et al., 2026) terhadap LAZ (Maisyah & Rihardjo, 2021). Penerapan tata kelola perusahaan dalam organisasi juga membantu mencapai pencegahan *fraud* (Fery, 2021). Namun temuan lain menunjukkan fakta berbeda, bahwa preventif *fraud* tidak terpengaruh oleh tata kelola lembaga (Rachmi & Reskino, 2023). Selain itu tata kelola kelembagaan berpengaruh juga terhadap kinerja organisasi (Nirmala et al., 2022; Mulyana, 2021).

Lembaga dapat mencegah *fraud* dengan menerapkan pengendalian internal yang efisien sebagai alat utama yang perlu dimiliki lembaga untuk mencegah *fraud* (Ziorkluei et al., 2024; Hanif, 2023). Pengembangan dan penerapan sistem pengendalian internal membutuhkan partisipasi aktif manajemen. Ketika manajemen menunjukkan komitmen terhadap praktik etis dan mematuhi standar, maka hal itu meningkatkan efektivitas pengendalian internal dan mengurangi kemungkinan *fraud* (Nazarova et al., 2020). Kurangnya pengendalian internal menyebabkan terjadinya kejadian yang merugikan banyak pihak, hal inilah yang menyebabkan terjadinya tindakan *fraud*. Riset yang pernah dilakukan oleh Septiani et al., (2023; Putri et al., 2023; Kuswati, 2023; Yusuf Ansori & Kuntadi, 2022; Herlita & Bayunitri, 2021; (Sari et al., 2021; Anggraeni et al., 2021) menunjukkan bahwa preventif *fraud* terpengaruh oleh pengendalian internal. Namun hal ini tidak selaras dengan Priandini & Biduri (2023; Melati et al. 2022) yang menemukan perbedaan hasil riset, yaitu pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap preventif *fraud*.

Menurut teori pemangku kepentingan, peningkatan pencegahan *fraud* dan kepercayaan muzakki terhadap organisasi zakat perlu dilakukan dengan mengharuskan manajemen untuk mengungkapkan banyak informasi tentang kinerja. Lembaga zakat akan berkinerja lebih baik jika pencegahan *fraud* ditingkatkan (Rachmi & Reskino, 2023). Dalam bentuknya yang paling mendasar, kinerja organisasi merupakan gagasan multifaset yang mungkin mencakup waktu, kualitas, inovasi, efisiensi, efektivitas, dan faktor lainnya dalam organisasi itu sendiri (Fathurrahman & Hajar, 2022). Manajemen kinerja yang baik pada lembaga dapat berujung pada pelayanan yang lebih baik (Faturahman et al., 2024). Pengelolaan input, output, hasil, dan efektivitas yang efektif diperlukan untuk kinerja organisasi yang baik (Maisyah & Rihardjo, 2021). Efektivitas kinerja lembaga zakat dipengaruhi oleh pencegahan *fraud* (Rachmi & Reskino, 2023), Hal ini membantah temuan sebelumnya oleh Thetty S., (2017) bahwa kinerja tidak terpengaruh oleh pencegahan *fraud*.

Pada kesempatan ini peneliti akan mengelaborasi beberapa penelitian sebelumnya dengan memanfaatkan variabel tata kelola kelembagaan, pengendalian internal, dan *whistleblowing system* sebagai variabel independen dan kinerja organisasi sebagai variabel dependen dengan memperkenalkan konsep preventif *fraud* sebagai mediator. Penelitian ini memperkaya teori yang ada dengan menghubungkan pengelolaan risiko *fraud* dengan efektivitas kinerja organisasi dalam konteks lembaga pengelola zakat.

LITERATUR REVIEW DAN HIPOTESIS

Fraud Diamond Theory

Fraud Diamond Theory dikembangkan oleh Crowe (2011) sebagai pengembangan dari *fraud triangle theory* dikembangkan oleh Cressey (1953) yang mencakup tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) (Abdullahi & Mansor, 2018). *Fraud Diamond Theory* menambahkan elemen kemampuan (*capability*), sehingga *fraud* dipengaruhi empat faktor utama, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), dan kemampuan (*capability*). Tekanan berkaitan dengan dorongan finansial atau tuntutan tertentu, kesempatan muncul akibat lemahnya pengendalian, rasionalisasi merupakan pembenaran atas tindakan *fraud*, sedangkan kemampuan merujuk pada kapasitas individu untuk melakukan atau menyembunyikan *fraud* (Chimonaki et al., 2023).

Teori Keagenan

Teori Keagenan (*Agency Theory*) menekankan adanya potensi konflik kepentingan antara prinsipal dan agen akibat perbedaan tujuan dan asimetri informasi. Konflik tersebut dapat mendorong agen bertindak menyimpang, termasuk melakukan *fraud* demi kepentingan pribadi. Oleh karena itu, teori keagenan menyoroti pentingnya mekanisme pengawasan, pengendalian internal, dan sistem pemantuan kinerja. Penerapan *whistleblowing system* menjadi instrumen penting dalam mendeteksi dan mencegah *fraud* karena meningkatkan peluang pengungkapan tindakan menyimpang (Eisenhardt, 1989).

Teori Pemangku Kepentingan:

Menurut teori pemangku kepentingan, organisasi bertanggung jawab kepada semua pihak yang terlibat atau terdampak oleh operasinya, termasuk pekerja, klien, masyarakat, dan pemerintah, selain pemiliknya (Guterman, 2023). Teori ini menyoroti pentingnya akuntabilitas, transparansi, dan keterlibatan pemangku kepentingan, termasuk donatur dan penerima zakat dalam konteks organisasi pengelola zakat. Gagasan ini didukung oleh pembentukan sistem pelapor pelanggaran (*whistleblower*), yang menawarkan cara aman untuk melaporkan anomali, mengurangi penipuan, meningkatkan kepercayaan publik, dan pada akhirnya meningkatkan kinerja organisasi zakat dalam mencapai tujuan sosial organisasi.

Hubungan tata kelola lembaga dengan preventif *fraud*

Teori keagenan menyatakan tata kelola yang baik berfungsi meminimalkan konflik kepentingan antara prinsipal dengan agen melalui mekanisme pengawasan dan insentif yang jelas, hingga peluang terjadinya *fraud* dapat ditekan. Sejalan dengan teori pemangku kepentingan, tata kelola yang menekankan transparansi dan akuntabilitas mampu menciptakan lingkungan organisasi yang kondusif bagi pencegahan *fraud* serta meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan.

H₁ : Tata kelola lembaga berpengaruh positif dan signifikan terhadap preventif *fraud* dalam organisasi pengelola zakat.

Hubungan pengendalian internal dengan preventif *fraud*

Teori keagenan menjelaskan bahwa pengendalian internal yang efektif dapat mengurangi dan membatasi peluang agen untuk melakukan penyimpangan. Dalam perspektif teori pemangku kepentingan, transparansi dan akuntabilitas yang diciptakan melalui pengendalian internal mampu melindungi kepentingan seluruh pihak, oleh karena itu dalam konteks organisasi pengelola zakat pengendalian internal yang kuat menjadi instrumen utama dalam mencegah penyalahgunaan dana zakat (Hanif, 2023).

H₂ : Pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap preventif *fraud* dalam organisasi pengelola zakat.

Hubungan pengendalian internal dengan preventif *fraud*

Dalam teori keagenan, *whistleblowing system* berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang meningkatkan risiko terungkapnya *fraud*, sehingga mendorong agen bertindak sesuai kepentingan prinsipal. Dari sudut pandang teori pemangku kepentingan, sistem ini menjamin perlindungan terhadap kepentingan stakeholder melalui deteksi dini penyimpangan. Implementasi *whistleblowing system* terbukti efektif dalam menurunkan tingkat *fraud* (Setiawan & Sari, 2021; Wayan, 2022)

H₃ : *Whistleblowing system* berpengaruh positif dan signifikan terhadap preventif *fraud* dalam organisasi pengelola zakat.

Hubungan preventif *fraud* dengan kinerja organisasi

Teori keagenan menyiratkan pencegahan *fraud* memungkinkan penggunaan sumber daya secara efisien sehingga meningkatkan kinerja organisasi. Dalam teori pemangku kepentingan, pencegahan *fraud* menjaga kepercayaan dan reputasi organisasi, yang berdampak positif pada kinerja jangka panjang. Preventif *fraud* terbukti berperan penting dalam melindungi lembaga zakat dan penyalahgunaan dana, serta menjaga legitimasi lembaga (Wahyuni et al., 2021).

H₄ : Preventif *fraud* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi pengelola zakat.

Hubungan tata kelola lembaga dengan kinerja organisasi

Tata kelola yang baik memastikan pengelolaan zakat dilakukan secara transparan, akuntabel, dan berorientasi pada tujuan sosial. Kerangka tata kelola yang kuat mendorong kepercayaan muzaaki serta meningkatkan penghimpunan dan penyaluran zakat, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja organisasi (Baehaqi et al., 2025; Wahyuni et al., 2021).

H₅ : Tata kelola lembaga berpengaruh positif dan signifikan dan positif terhadap kinerja organisasi pengelola zakat.

Hubungan pengendalian internal dengan kinerja organisasi

Pengendalian internal yang efektif membantu organisasi mengelola risiko, meningkatkan keandalan informasi, dan memastikan kegiatan operasional berjalan sesuai tujuan. Dengan pengendalian internal yang kuat, sumber daya dapat dimanfaatkan secara efisien sehingga kinerja organisasi meningkat (Alshaiti, 2023; Maaroufi, 2022).

H₆ : Pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi pengelola zakat.

Hubungan *whistleblowing system* dengan kinerja organisasi

Whistleblowing system memungkinkan organisasi mendeteksi dan memperbaiki perilaku tidak etis secara tepat waktu. Respons organisasi terhadap laporan pelanggaran dapat memperkuat pengendalian internal dan meningkatkan efektifitas operasional, sehingga berkontribusi pada peningkatan kinerja organisasi (Duong et al., 2021; Chen, 2019)

H₇ : *Whistleblowing system* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi pengelola zakat.

Hubungan Tata Kelola Kelembagaan Dengan Kinerja Organisasi Dimediasi Oleh Preventif *Fraud*

Dalam teori keagenan, tata kelola yang baik mampu menekan risiko *fraud* dan memastikan tindakan manajemen selaras dengan kepentingan pemilik, sehingga berdampak positif pada kinerja. Sejalan dengan teori kepentingan, bahwa pencegahan *fraud* menjaga kepercayaan seluruh pihak dan mendukung pencapaian tujuan organisasi (Anggraini & Idayati, 2022; Kusumastuti, 2019).

H₈ : Kinerja organisasi pengelola zakat dipengaruhi secara signifikan oleh tata kelola lembaga yang dimediasi preventif *fraud*.

Hubungan Pengendalian Internal Dengan Kinerja Organisasi Dimediasi Preventif *Fraud*

Pengendalian internal yang efektif mengurangi peluang terjadinya *fraud* melalui pengawasan dan prosedur yang memadai. Pencegahan *fraud* yang berhasil mendorong penggunaan sumber daya secara optimal dan mendukung peningkatan kinerja organisasi, sebagaimana dalam konsep teori keagenan dan teori pemangku kepentingan.

H₉ : Kinerja organisasi pengelola zakat dipengaruhi secara signifikan oleh pengendalian internal yang dimediasi preventif *fraud*.

Hubungan *Whistleblowing System* Dengan Kinera Organisasi Dimediasi Preventif *Fraud*

Whistleblowing system berperan dalam mendukung kinerja organisasi melalui mekanisme pencegahan *fraud* dengan mendorong pengungkapan dini penyimpangan. Dalam perspektif teori keagenan dan pemangku kepentingan, sistem ini menjaga integritas organisasi, meningkatkan kepercayaan *stakeholder*, dan berdampak positif pada kinerja organisasi (Ayagre & Aidoo-buameh, 2014)

H₁₀ : Kinerja organisasi pengelola zakat dipengaruhi secara signifikan oleh *whistleblowing system* yang dimediasi preventif *fraud*.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah organisasi pengelola zakat di Kota Jambi yang berjumlah 8 organisasi. Penelitian ini memanfaatkan Tata kelola lembaga (X₁), Pengendalian internal (X₂), *Whistleblowing system* (X₃) sebagai variabel independen, Preventif *fraud* (M) sebagai variabel mediasi, dan Kinerja organisasi (Y) sebagai variabel dependen. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disusun dengan skala litker. Responden merupakan orang yang terlibat langsung dalam pengelolaan zakat dalam organisasi, yaitu kepala lembaga, bagian keuangan, bagian penerimaan, bagian penyaluran, dan bagian umum.

Metode analisis data yang digunakan adalah *Partial Least Squares* (PLS). Model pengukuran (*Outer model*) dan model struktural (*Inner Model*) dapat dievaluasi secara bersamaan menggunakan PLS, yaitu analisis persamaan struktural berbasis varians. *Convergent validity*, *Average variance extracted (AVE)*, *discriminant validity*, dan *composite reliability* digunakan dalam pengujian validitas dan reliabilitas. Hipotesis menggunakan model *inner model*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

Convergent Validity

Convergent validity dievaluasi berdasarkan nilai *loading factor*, dimana jika nilai *loading factor* > 0,7 maka item pernyataan konstruk dinyatakan valid (Hair et al., 2019). Nilai *loading factor* berdasarkan pengujian sebagai berikut:

Tabel 1 Nilai *Loading Factor*

Variabel	Item	<i>Loading Factor</i>	Keterangan
Kinerja Organisasi	KO1	0.756	Valid
	KO2	0.735	
	KO3	0.806	
	KO4	0.770	

	KO5	0.789	
	KO6	0.829	
	KO7	0.830	
	KO8	0.749	
	KO9	0.809	
	KO10	0.812	
	KO11	0.829	
Prefentiv <i>Fraud</i>	PF1	0.744	Valid
	PF2	0.734	
	PF3	0.708	
	PF4	0.759	
	PF5	0.771	
	PF6	0.767	
	PF7	0.779	
	SPI1	0.716	Valid
	SPI2	0.831	
	SPI3	0.885	
	SPI4	0.737	
	SPI5	0.824	
	SPI6	0.766	
	SPI7	0.732	
Tata Kelola Lembaga	TKL1	0.806	Valid
	TKL2	0.737	
	TKL3	0.872	
	TKL4	0.774	
	TKL5	0.747	
	TKL6	0.760	
	TKL7	0.735	
	TKL8	0.742	
	TKL9	0.770	
	TKL10	0.825	
	TKL11	0.811	
<i>Whistleblowing System</i>	WBS1	0.807	Valid
	WBS2	0.763	
	WBS3	0.907	
	WBS4	0.736	
	WBS5	0.740	
	WBS6	0.795	

Sumber: Output PLS 4, data diolah 2025

Convergent validity dievaluasi bukan hanya berdasarkan nilai *loading factor* saja, namun dilihat juga dari nilai *Average Variance Extracted (AVE)* dimana jika nilai *Average Variance Extracted (AVE)* > 0,5 maka nyatakan valid. Berikut nilai *Average Variance Extracted (AVE)* dari masing-masing variabel berdasarkan hasil uji yang dilakukan:

Tabel 2 Nilai *Average variance extracted (AVE)*

Variabel	<i>Average variance extracted (AVE)</i>	Keterangan
Kinerja Organisasi	0.629	Valid
Preventif <i>Fraud</i>	0.566	Valid
Sistem Pengendalian Internal	0.619	Valid
Tata Kelola Lembaga	0.610	Valid
<i>Whistleblowing System</i>	0.630	Valid

Sumber: Output PLS 4, data diolah 2025

Discriminant Validity

Discriminant validity berguna untuk mengevaluasi apakah suatu konstruk benar-benar berbeda dan tidak berkorelasi dengan konstruk yang lain. *Discriminant validity* dilihat dari Nilai *Heterotrait-Monotrait Ratio Of Correlations*, dengan pengambilan keputusan nilai HTMT <0.9 (Hair et al., 2019). Berikut ini sajian data *cross loading* dari masing-masing item konstruk:

Tabel 3 Nilai *Heterotrait-Monotrait Ratio Of Correlations*

	KO	PF	SPI	TKL	WBS	Keterangan
KO						
PF	0.677					Valid
SPI	0.422	0.894				Valid
TKL	0.445	0.753	0.745			Valid
WBS	0.353	0.428	0.389	0.341		Valid

Sumber: Output PLS 4, data diolah 2025

Composite Reliability

Composite Reliability berguna untuk mengevaluasi seberapa konsisten indikator-indikator dalam mengukur konstruk yang sama. Nilai *Composite Reliability* > 0,7 sebagai dasar penentuan jika konstruk tersebut memiliki realibilitas yang baik (Hair et al., 2019). Nilai *Composite Reliability* berdasarkan hasil pengujian adalah:

Tabel 4 Nilai *Composite reliability (rho c)*

Variabel	<i>Composite reliability (rho c)</i>	Keterangan
Kinerja Organisasi	0.949	Reliabel
Preventif <i>Fraud</i>	0.901	Reliabel
Tata Kelola Lembaga	0.945	Reliabel
Sistem Pengendalian Internal	0.919	Reliabel
<i>Whistleblowing System</i>	0.910	Reliabel

Sumber: Output PLS 4, data diolah 2025

**Pengujian Model Struktural (Inner Model)
R Square (R²)**

R Square (R²) digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik model dalam menjelaskan variansi variabel dependen (Hair et al., 2019). Model dianggap memiliki prediksi yang lemah jika nilai R² => 0,25, prediksi yang sedang jika nilai R² => 0,50, dan prediksi yang kuat jika nilai R² => 0,75, Nilai *R Square* tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 5 Nilai *R Square*

Variabel	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>	Keterangan
KO	0.443	0.368	Lemah
PF	0.696	0.667	Sedang

Sumber: Output PLS 4, data diolah 2025

F Square (F²)

F Square (F²) untuk mengevaluasi seberapa besar efek praktis dari suatu konstruk eksogen terhadap nilai *R Square (R²)* konstruk endogen tersebut ketika variabel eksogen disertakan dalam model (Hair et al., 2019). Kriteria penentuannya adalah jika nilai $F^2 \Rightarrow 0,02$ memiliki efek kecil, jika nilai $F^2 \Rightarrow 0,15$ memiliki efek sedang, dan jika nilai $F^2 \Rightarrow 0,35$ memiliki efek besar. Hasil uji *R Square (R²)* tersaji dalam tabel berikut:

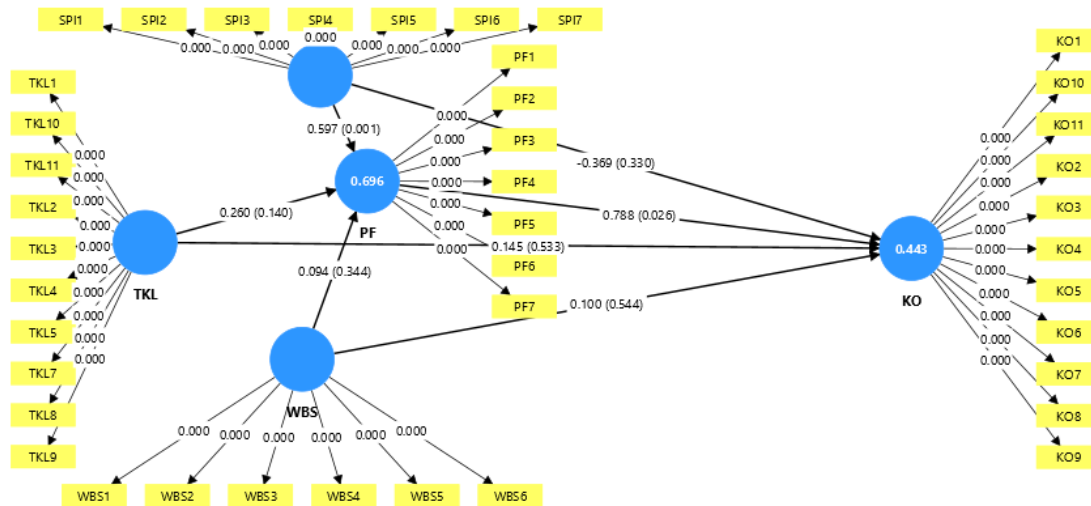
Tabel 6 Nilai *F Square*

Variabel Eksogen	Variabel Endogen		Keterangan
	KO	PF	
PF	0.338		Sedang
TKL	0.018		Kecil
SPI	0.077		Kecil
WBS	0.015		Kecil
TKL		0.120	Kecil
SPI		0.589	Besar
WBS		0.026	Kecil

Sumber: Output PLS 4, data diolah 2025

Uji Hipotesis Pengaruh Langsung

Uji Hipotesis pengaruh langsung antara variabel dengan memperhatikan nilai t statistik atau p-value. Pengaruh signifikan terjadi jika t statistik > 1,96, atau p-value < 0,05 (Hair et al., 2019). Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan adalah:



Gambar 1 Koefisiensi Jalur

Sumber: Output PLS 4, data diolah 2025

Hasil uji hipotesis melalui *bootstrapping* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Langsung

Hipotesis	<i>Original sample</i>	<i>T statistics</i>	<i>P values</i>	Keterangan
H ₁ = TKL \square PF	0.260	1.476	0.140	Ditolak
H ₂ = SPI \square PF	0.597	3.189	0.001	Diterima
H ₃ = WBS \square PF	0.094	0.947	0.344	Ditolak
H ₄ = PF \square KO	0.788	2.232	0.026	Diterima
H ₅ = TKL \square KO	0.145	0.623	0.533	Ditolak
H ₆ = SPI \square KO	-0.369	0.974	0.330	Ditolak
H ₇ = WBS \square KO	0.100	0.607	0.544	Ditolak

Sumber: Output PLS 4, data diolah 2025

Uji Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung (Mediasi)

Pengaruh tidak langsung dihitung dengan melibatkan variabel mediasi dalam mempengaruhi variabel eksogen terhadap variabel endogen. Hasil uji hipotesis tidak langsung adalah:

Tabel 8 Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

Hipotesis	<i>Original sample</i>	<i>T statistics</i>	<i>P values</i>	Keterangan
H ₈ = SPI \square PF \square KO	0.470	1.952	0.051	Ditolak
H ₉ =TKL \square PF \square KO	0.205	1.180	0.238	Ditolak
H ₁₀ = WBS \square PF \square KO	0.074	0.914	0.361	Ditolak

Sumber: Output PLS 4, data diolah 2025

PEMBAHASAN

Hubungan Tata Kelola Lembaga Dengan Preventif *Fraud*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola lembaga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap preventif *fraud* pada organisasi pengelola zakat. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan tata kelola lembaga belum tentu akan meningkatkan preventif *fraud*, terutama jika hanya bersifat formal atau tidak disertai dengan tindakan nyata (Gumelar & Kurniawan, 2024; Rachmi & Reskino, 2023). Menurut teori keagenan, konflik kepentingan dan asimetri informasi antara manajemen dan donatur/muzakki dapat memunculkan *fraud* jika tata kelola lemah. Teori pemangku kepentingan menekankan partisipasi dan keseimbangan semua pihak, namun dampaknya terhadap *fraud* tetap tidak signifikan bila mekanisme tata kelola hanya memenuhi syarat secara aformal saja.

Hubungan Pengendalian Internal Dengan Preventif *Fraud*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap preventif *fraud*, menunjukkan bahwa peningkatan pengendalian internal mampu

mencegah *fraud* dalam pengelolaan zakat (Lisa et al., 2023; Saputra et al., 2022; Rahayu et al., 2025). Namun tak sejalan Yulfani et al., (2025) jika pencegahan *fraud* tidak dipengaruhi oleh pengendalian internal. Teori keagenan menyatakan penegeendalian internal mengurangi peluang agen menyimpang dari kepentingan prinsipal. Teori pemangku kepentingan menekankan transparansi dan akuntabilitas yang memenuhi harapan donatur, mustahik, dan masyarakat sehingga risiko *fraud* dapat diminimalkan.

Hubungan *Whistleblowing System* Dengan Preventif *Fraud*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *whistleblowing system* berpengaruh positif dan namun tidak signifikan terhadap preventif *fraud*. Efektifitas penerapan *whistleblowing system* tergantung pada kesadaran, kepercayaan, dan perlindungan pelapor (Marciano et al., 2021; Maisaroh & Nurhidayati, 2021). Teori keagenan menyatakan *whistleblowing system* mengurangi asimetri informasi, sedangkan teori pemangku kepentingan menekankan komunikasi dan partisipasi stakeholder. Namun hambatan sosio-kultural dan formalitas administratif sering menurunkan efektifitasnya.

Hubungan Preventif *Fraud* Dengan Kinerja Organisasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa preventif *fraud* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi pengelola zakat. Pencegahan *fraud* memungkinkan penggunaan sumber daya yang lebih efisien, meningkatkan kepercayaan, dan memperkuat legitimasi organisasi (Rahayu et al., 2025; Dharmawati et al., 2022; Anggraeni et al., 2021). Teori keagenan menekankan hubungan agen-prinsipal yang lebih sehat, sedangkan teori pemangku kepentingan menyoroti peningkatan kepercayaan dan kepuasan donatur, muzakki, dan masyarakat.

Hubungan Tata Kelola Lembaga Dengan Kinera Organisasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola lembaga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja organisasi pengelola zakat. Penerapan tata kelola formal tanpa operasionalisasi nyata dan keterlibatan pemangku kepentingan dapat menjadi penyebab melemahnya pengaruh ini (Nurrohmat et al., 2025; Baehaqi et al., 2025; Lukiman & Wirianata, 2024; Jenni & Rosnaini, 2022; Hormati et al., 2022). Namun tidak sejalan dengan temuan lain bahwa tata kelola berpengaruh terhadap kinerja organisasi (Nirmala et al., 2022; Mulyana, 2021). Menurut teori keagenan, pengawasan formal tidak selalu mengurangi asimetri informasi, sedangkan teori pemangku kepentingan menekankan pentingnya partisipasi aktif *stakeholder*.

Hubungan Sistem Pengendalian Internal Dengan Kinera Organisasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja organisasi pengelola zakat. Sistem yang hanya administratif tanpa integrasi operasional tidak mampu meningkatkan kinerja organisasi (Pramana, 2025; Pangestu & Akwila, 2024; Jatmiko et al., 2024). Namun hasil ini tidak sejalan Rahayu et al., (2025); Dharmawati et al., (2022) yang menyatakan pengendalian internal berdampak pada kinerja organisasi, sejalan dengan teori keagenan dan pemangku kepentingan.

Hubungan Sistem *Whistleblowing System* Dengan Kinera Organisasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *whistleblowing system* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja organisasi pengelola zakat. Ketidakefektifan pelaporan, perlindungan pelapor yang lemah, dan terbatasnya tindaklanjut operasional membuat pengaruhnya menjadi tidak maksimal (Manansang et al., 2013). Sangat diperlukan tindakan nyata dalam implementasi

whistleblowing sehingga mampu meningkatkan kepercayaan publik, dan diperlukan keterlibatan *stakeholder* yang tinggi sebagaimana dalam teori pemangku kepentingan.

Hubungan Tata Kelola Lembaga Dengan Kinerja Organisasi Dimediasi Oleh Preventif *Fraud*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola lembaga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja organisasi melalui preventif *fraud* pada organisasi pengelola zakat. Efek tata kelola menjadi terbatas jika preventif *fraud* tidak afektif, sehingga tidak berdampak pada peningkatan kinerja (Aristiana & Utomo, 2025). Teori keagenan dan pemangku kepentingan menekankan bahwa tata kelola formal saja tidak cukup dalam meningkatkan kinerja melalui pencegahan *fraud*.

Hubungan Pengendalian Internal Dengan Kinerja Organisasi Dimediasi Preventif *Fraud*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja organisasi melalui preventif *fraud* pada organisasi pengelola zakat. Efektifitas pengendalian menjadi terbatas jika hanya formalitas dan tidak mampu mengubah perilaku manajemen (Rahayu et al., 2025; Dharmawati et al., 2022). Teori keagenan dan pemangku kepentingan menekankan bahwa mekanisme internal harus nyata dan relevan dengan kebutuhan *stakeholder* agar berdampak pada kinerja.

Hubungan *Whistleblowing System* Dengan Kinerja Organisasi Dimediasi Preventif *Fraud*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *whistleblowing system* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja organisasi melalui preventif *fraud* pada organisasi pengelola zakat. Ketidakefektifan pelaporan dan kurangnya integrasi dalam operasional organisasi membatasi afektifitasnya (Ayagre & Aidoo-buameh, 2014). Teori keagenan dan pemangku kepentingan menekankan bahwa sistem ini hanya berdampak signifikan jika meningkatkan pencegahan *fraud* dan kepercayaan *stakeholder* secara nyata.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola lembaga dan *whistleblowing system* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap preventif *fraud* pada organisasi pengelola zakat, sedangkan sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan. Preventif *fraud* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi. Namun demikian, tata kelola lembaga, sistem pengendalian internal, dan *whistleblowing system* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi, baik secara langsung maupun melalui preventif *fraud* sebagai variabel mediasi.

KETERBATASAN DAN SARAN

Peneliti di masa mendatang didorong untuk menyertakan faktor-faktor tambahan, seperti budaya organisasi, integritas sumber daya manusia, kepemimpinan, atau sistem penghargaan dan hukuman, yang mungkin berdampak pada preventif *fraud* dan kinerja organisasi. Penelitian di masa mendatang juga dapat menggunakan berbagai teknik penelitian, seperti pendekatan metodologi kualitatif atau campuran, serta memperluas objek penelitian dalam hal ukuran sampel dan jenis organisasi pengelola zakat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullahi, R., & Mansor, N. (2018). Fraud prevention initiatives in the Nigerian public sector: Understanding the relationship of fraud incidences and the elements of fraud triangle theory. *Journal of Financial Crime*, 25(2), 527–544. <https://doi.org/10.1108/JFC-02-2015-0008>

- Alshaiti, H. (2023). Influences of Internal Control on Enterprise Performance : Does an Information System Make a Difference ? *Journal of Risk and Financial Management*, 16, 518.
- Andayani, W., & Wuryantoro, M. (2023). Good Corporate Governance , Corporate Social Responsibility and Fraud Detection of Financial Statements. *Internasional Journal of Profesional Business Review*, 8(5), 1–19.
- Anggraeni, N. M., Sailawati, S., & Malini, N. E. L. (2021). Pengaruh Whistleblowing System, Sistem Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, dan Keadilan Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 14(1), 85–92. <https://doi.org/10.35143/jakb.v14i1.4613>
- Anggraini, B. A., & Idayati, F. (2022). Pengaruh Good Governance dan Pengendalian Internal Kinerja Organisasi Sektor Publik. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(10).
- Ansori, D. Y., & Kuntadi, C. (2022). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal dan Penerapan Good Corporate Governance dalam Upaya Pencegahan Kecurangan (Fraud). *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(1), 349–354. <https://doi.org/10.58344/jmi.v1i1.35>
- Anwar, A. M., & Septyan, K. (2019). Analisis Sistem Pengendalian Internal Pada Lembaga Amil Zakat Al Azhar. *Widyakala Journal*, 6(1), 33. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v6i1.145>
- Apristiana, A. A., & Utomo, D. C. (2025). Corporate Governance and Fraud : A Systematic Review. *Owner: Riset & Jurnal Akunatansi*, 9(April), 703–725.
- Ariffin, M. I., Mahadi, T. D. M. T., Pakair, S., & Zolkefle, D. F. F. (2025). Exploring the fraud triangle model and microeconomic factors in zakat embezzlement. *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, 7(1), 21–38. <https://doi.org/10.21580/jiafr.2025.7.1.23425>
- Ayagre, P., & Aidoo-buameh, J. (2014). WHISTLEBLOWER REWARD AND SYSTEMS IMPLEMENTATION EFFECTS ON WHISTLEBLOWING IN ORGANISATIONS. *European Journal of Accounting Auditing and Finance Research*, 2(1), 80–90.
- Baehaqi, A., Chariri, A., Wahyu, T. J., & Diponegoro, U. (2025). The Governance of Zakat Institutions : A Metanarrative Review. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 15(02), 396–414. <https://doi.org/10.22219/jrak.v15i2.39656>
- Berlian, B., & Awaluddin, M. (2022). Akuntabilitas Pengelolaan Zakat Berdasarkan Syariah Enterprise Theory (Set). *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(2), 109–119. <https://doi.org/10.47435/asy-syarikah.v4i2.1079>
- Chen, L. (2019). A Review of Research on Whistle-Blowing. *American Journal of Industrial and Business Management*, 9(9), 295–305. <https://doi.org/10.4236/ajibm.2019.92019>
- Chimonaki, C., Papadakis, S., & Lemonakis, C. (2023). Perspectives in fraud theories – A systematic review approach. *F1000Research*, 12, 933. <https://doi.org/10.12688/f1000research.131896.1>
- Daelami, A., Nurrachmi, R., & Muhammad, Z. (2023). Analisis Pengaruh Intellectual Capital (IC) Terhadap Kinerja Lembaga Zakat. *PJIEFAS: Postgraduated Journal of Islamic Economics, Finances and Accounting Studies*, 2(2), 125–150.
- Dharmawati, T., Irsyad, S., Pandu, K., & Cakranegara, A. (2022). Mediation Effects of Fraud Prevention on the Relationship of Internal Control , Risk Management and Organizational Performance. *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 540–555.
- Duong, H. K., Ghoul, S. El, Guedhami, O., & Sequeira, E. (2025). Can Whistleblowing Improve Organizational Effectiveness ? Evidence From Financial Reporting Misconduct. *Journal of*

- Accounting, Auditing & Finance*, 0(0), 1–29. <https://doi.org/10.1177/0148558X251319879>
- Eisenhardt, K. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *Academy of Management*, 14(1), 57–74.
- Fathurrahman, A., & Hajar, I. (2022). Analisis Efisiensi Kinerja Lembaga Amil Zakat di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(1), 67–76.
- Faturahman. (2025). *AUDIT SYARIAH KONTEMPORER DI ERA DIGITAL: Membangun Integritas, Akuntabilitas, dan Kepatuhan Syariah di Era Teknologi*. Yayasan Putra Adi Dharma.
- Faturahman, Fikri, A. S., & Tanjung, F. S. (2024). Peningkatan Daya Saing Pesantren; Kontribusi Good Corporate Governance Dan Informasi Akuntansi Melalui Kinerja Organisasi Pesantren Di Kota Jambi. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 7(1), 59–81. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v7i1.24991>
- Faturahman, Fikri, A. S., Tanjung, F. S., & Nazarie, W. N. F. W. M. (2026). Donations for Palestine: Amanah as a Moderating Variable in the Effect of Transparency and Institutional Image on Donor Trust. *Filantropi : Jurnal Manajemen Zakat Dan Wakaf*, 7(April), 86–100.
- Fery, I. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Pertimbangan Etis, Pengambilan Keputusan Terhadap Pencegahan Kecurangan Dengan Sistem Pengendalian Internal. *Is The Best Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise This Is Link for OJS Us*, 6(2), 136–150. <https://doi.org/10.34010/aisthebest.v6i2.4933>
- Gumelar, W. S., & Kurniawan, P. C. (2024). PENGARUH WHISTLEBLOWING SYSTEM , GOOD CORPORATE GOVERNANCE , DAN BYSTANDER EFFECT TERHADAP FRAUD PREVENTION PADA PT BPR BKK JATENG (PERSERODA) KANTOR CABANG KOTA PEKALONGAN. *Jurnal Akuntansi Dan Audit Syariah*, 124, 108–124.
- Guterman, A. S. (2023). Stakeholder theory. *A Guide to Key Theories for Human Resource Management Research*, 294–300. <https://doi.org/10.5840/iabsproc20011251>
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Hamadi, Y. V., Iwan Triyuwono, & Ali Djamhuri. (2024). Konsep Pencegahan Fraud: Berdasarkan Pada Pemahaman “Skizofrenia” dan Psy-Complex Theory. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 14(2), 521–537. <https://doi.org/10.22219/jrak.v14i2.34550>
- Hanif, P. (2023). Semiotika Fraud di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Daerah. *Jurnal Baabu Al-Ilmi*, 8(1).
- Herlita, S., & Bayunitri, B. I. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Kasus pada PT. Dirgantara Indonesia (Persero) Kota Bandung). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 7(1), 1805–1830. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol7.iss1.2021.628>
- Hormati, A., Syahdan, R., & Buamonabot, I. (2022). An Empirical Study on Good Corporate Governance (GCG) and Financial Governance : Firm Size as Control Variable. *Society*, 10(1), 32–44. <https://doi.org/10.33019/society.v10i1.257>
- <https://story.kejaksanaan.go.id>. (2025). *Negara Merugi 16,65 miliar; Kejari Enrekang Tetapkan 4 Tersangka Tersangka Korupsi Pengelolaan dan Penyaluran ZIS*. <https://Story.Kejaksanaan.Go.Id>. https://story.kejaksanaan.go.id/berita-daerah/negara-merugi-rp1665-m-kejari-enrekang-tetapkan-4-tersangka-perkara-korupsi-pengelolaan-dan-penyaluran-zis-mvk.html?utm_source=chatgpt.com

&screen=1

- Jatmiko, B., Laras, T., & Putra, W. M. (2024). The Influence Of Both External And Internal Elements On Organizational Performance In The Moderation Of Organizational Culture. *Jurnal Ekonomi*, 13(02), 659–672. <https://doi.org/10.54209/ekonomi.v13i02>
- Jenni, A., & Rosnaini, I. (2022). The Influence of Good Corporate Governance on Financial Performance Through Corporate Social Responsibility. *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 269–283.
- Kagias, P., Cheliatsidou, A., Garefalakis, A., Azibi, J., & Sariannidis, N. (2022). The fraud triangle – an alternative approach. *Journal of Financial Crime*, 29(3), 908–924. <https://doi.org/10.1108/JFC-07-2021-0159>
- Kristianti, I., & Ardian, N. (2022). Kinerja Organisasi Nirlaba Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10, 2022.
- Kusumastuti, D. (2019). Apakah Penerapan Tata Kelola yang Baik Mampu Mendorong Kinerja Pengelolaan Zakat : Telaah Sistematis Hasil Studi-Studi Empiris di Indonesia. *Mabsya: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 1(1), 79–98. <https://doi.org/10.24090/mabsya.v1i1.3152>
- Kuswati, E. W. (2023). Pengaruh Budaya Organisasi, Moralitas Individu, Pengendalian Internal dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(1), 66–76. <https://doi.org/10.62421/jibema.v1i1.7>
- Lisa, O., Muawanah, U., Heriyadi, H., & Dahlan, A. (2023). Internal Control As A Mediator Of Audit Quality. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 13(3), 570–587. <https://doi.org/10.22219/jrak.v13i3.29188>
- Lukiman, L., & Wirianata, H. (2024). THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE AND CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY. *International Journal of Application on Economics and Business (IJAEB)*, 2(2), 3371–3383.
- Maaroufi, A. (2022). The effect of internal control components on the organizational performance of Moroccan public organization : a theoretical exploration L ' effet des composantes du contrôle interne sur la performance organisationnelle des organisations publiques marocain. *Revue Du Contrôle de La Comptabilité et de l'Audit*, 6(2), 242–262.
- Maisaroh, P., & Nurhidayati, M. (2021). PENGARUH KOMITE AUDIT , GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN WHISTLEBLOWING SYSTEM TERHADAP FRAUD BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2016-2019. *Etihad: Jurnal of Islamic Banking and Finance*, 1(1), 23–36.
- Maisyah, N., & Rihardjo, I. B. (2021). Kinerja lembaga pengelola zakat, infak, dan sedekah dalam perspektif hukum islam. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(7), 1–12.
- Majid, N. (2020). Optimalisasi Kinerja Lembaga Amil Zakat Melalui Standar Mutu Iso 9001. *Filantropi : Jurnal Manajemen Zakat Dan Wakaf*, 1(1), 69–87. <https://doi.org/10.22515/finalmazawa.v1i1.2366>
- Manansang, E., Noegroho, J., & Kus, A. (2013). Whistleblowing system and Organization ' s Performance. *SSRN Electronic Journal*, 13.
- Marciano, B., Syam, A., Suyanto, & Ahmar, N. (2021). WHISTLEBLOWING SYSTEM DAN PENCEGAHAN FRAUD: SEBUAH TINJAUAN LITERRATUR. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 4(3), 313–324.

- Melati, R., Agustawan, & Rodiah, S. (2022). Pengaruh Budaya Organisasi, Proactive Fraud Audit, Whistleblowing, Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Bos. *Accounting and Management Journal*, 6(1), 17–25. <https://doi.org/10.33086/amj.v6i1.2378>
- Melihat_Indonesia. (2025). *Bongkar Dugaan Korupsi Rp13 M, Mantan Pegawai Baznas Jabar Kini Jadi Tersangka*. Indonesia Melihat. <https://melihatindonesia.id/bongkar-dugaan-korupsi-rp13-m-mantan-pegawai-baznas-jabar-kini-jadi-tersangka/>
- Mulyana, A. (2021). Dampak Tata Kelola Lembaga Terhadap Kinerja Lembaga di PPSDM Aparatur. *Jurnal Aparatur*, 4(1), 22–30. <https://doi.org/10.52596/ja.v4i1.18>
- Nazarova, K., Mysiuk, V., Gordopolov, V., Koval, V., & Danilevičienė, I. (2020). Preventional audit: implementation of SOX control to prevent fraud. *Business: Theory and Practice*, 21(1), 293–301. <https://doi.org/10.3846/btp.2020.11647>
- Nirmala, N. P. A., Suci, N. M., & Sinarwati, K. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 6(2), 182–191. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v6i2.50410>
- Nurrohmat, N., Zaretta, B., Setyahuni, S. W., & Safitri, M. (2025). The Influence of Good Corporate Governance (GCG) on Corporate Financial Performance : A Moderated Relationship by Firm Size. *Internasional Journal of Economics and Management Sciences*, 2(2), 245–260.
- Onesti, G., & Palumbo, R. (2023). Tone at the Top for Sustainable Corporate Governance to Prevent Fraud. *Sustainability (Switzerland)*, 15(3). <https://doi.org/10.3390/su15032198>
- Pangestu, J. C., & Akwila, K. (2024). Improving MSME Performance : Strategic Management Accounting , Accounting Information Systems , And Management Control Systems Moderated By Financial Technology. *Jurnal of Accounting and Finance Management*, 5(3), 394–404.
- Periansya, P., Dewata, E., Sopiyan, A. R., Sari, Y., & Basyith, A. (2023). Whistleblowing, fraud prevention, and fraud awareness: Evidence from the Palembang Local Government of Indonesia. *Problems and Perspectives in Management*, 21(2), 556–566. [https://doi.org/10.21511/ppm.21\(2\).2023.51](https://doi.org/10.21511/ppm.21(2).2023.51)
- Pramana, A. C. (2025). A Systematic Literature Review of MSME 's Internal Control. *RISK: Jurnal Riset Bisnis Dan Ekonomi*, 05(02), 42–49.
- Priandini, E. A. M., & Biduri, S. (2023). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Whistleblowing System, Moralitas Individu, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana BUMDes di Kabupaten Sidoarjo. *Innovative Technologica: Methodical Research Journal*, 2(4), 1–13. <https://doi.org/10.47134/innovative.v2i4.6>
- Putri, T. E., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pencegahan Kecurangan: Peran Audit Internal, Sistem Pengendalian Internal Dan Komitmen Organisasi. *Jurnal Economina*, 2(7), 1789–1802. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i7.674>
- Rachmi, M. R. N., & Reskino. (2023). Determinan Kinerja Lembaga Zakat: Peran Pencegahan Kecurangan Sebagai Variabel Mediasi Dengan Pendekatan Akuntansi Forensik Syariah. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 18(1), 111–138. <https://doi.org/10.25105/jipak.v18i1.15811>

- Rahayu, S., Yudi, Sofyan, Rahayu, & Jumaili, S. (2025). Enhancing good governance and fraud prevention for school performance. *Cogent Business and Management*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2534097>
- Rashid, M. A., Al-Mamun, A., Roudaki, H., & Yasser, Q. R. (2022). An Overview of Corporate Fraud and its Prevention Approach. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 16(1), 101–118. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v16i1.7>
- Rohemah, R., & Alim, M. N. (2022). Laporan Keuangan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas): Perspektif Akuntansi Syariah Dan Pencegahan Fraud. *El Muhasaba Jurnal Akuntansi*, 13(1), 38–46. <https://doi.org/10.18860/em.v13i1.13590>
- Sanjaya, D. (2023). *Korupsi Dana Zakat Rp 1,2 M, Eks Ketua Baznas Tanjabtim Jadi Tersangka*. WWW.Detik.Com. <https://www.detik.com/sumbagsel/hukum-dan-kriminal/d-6932270/korupsi-dana-zakat-rp-1-2-m-eks-ketua-baznas-tanjabtim-jadi-tersangka>
- Sanvidge, B. (2024). *ACFE - Occupational Fraud 2024 : A Report to the Nations*.
- Saputra, K. A. K., Mu'ah, Jurana, Korompis, C. W. M., & Manurung, D. T. H. (2022). Fraud Prevention Determinants: A Balinese Cultural Overview. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 16(3), 167–181. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v16i3.11>
- Sari, N. M. D., Bantasyam, S., & Damayanti, A. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Kepuasan Kerja Dan Moralitas Manajemen Terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Jasa Kebersihan Pt. Kjc). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila (JIAP)*, 1(1), 14–29. <https://doi.org/10.35814/jiap.v1i1.2024>
- Septiani, A. K., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Budaya Organisasi, Moralitas Individu, Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Economina*, 2(6), 1306–1317. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.604>
- Setiawan, F. W., & Sari, N. (2024). Audit Investigasi Dan Whistleblowing Terhadap Pengungkapan Fraud Laporan Keuangan Dengan Kode Etik Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 7(1), 135–148. <https://doi.org/10.32500/jematech.v7i1.6411>
- Suci, B. M., & Kuntadi, C. (2022). Pengaruh Akuntansi Forensik, Whistleblowing Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Kecurangan. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(1), 260–267. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i1.467>
- Sumbar_Time. (2023). *Mantan Ketua Baznas Pasaman Ditahan Tersangka Korupsi Rp952 Juta*. <https://Sumbartime.Com>. <https://sumbartime.com/mantan-ketua-baznas-pasaman-ditahan-tersangka-korupsi-rp952-juta/>
- Thetty S. (2017). Pengaruh Internal Audit, Pencegahan Fraud terhadap Kinerja Laporan Keuangan. *OWNER Riset & Jurnal Akuntansi*, 1.
- Wahyuni, I. S., Haron, H., & Fernando, Y. (2021). The effects of good governance and fraud prevention on performance of the zakat institutions in Indonesia: a Shari'ah forensic accounting perspective. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 14(4), 692–712.
- Wayan, Y. (2022). Pengaruh Whistleblowing dan Penerapan Hukum Karma Phala pada Pencegahan Kecurangan dengan Moderasi Moralitas di LPD Se-Kota Denpasar. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 18(2), 175–184. <https://doi.org/10.31940/jbk.v18i2.175-184>

- www.cnnindonesia.com. (2024). *Korupsi Dana Zakat, Eks Ketua Baznas Bengkulu Selatan Divonis Penjara*. Wwww.Cnnindonesia.Com.
<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20240920075139-12-1146282/korupsi-dana-zakat-eks-ketua-baznas-bengkulu-selatan-divonis-penjara>
- Yulfani, Ansar, M., Yamin, N. Y., Paranoan, S., & Gunarsa, A. (2025). Fraud Prevention : The Contribution of Internal Control , Internal Audit , and Organizational Culture. *Quantitative Economics and Management Studies (QEMS)*, 6(4), 2–12.
- Ziorklui, E. J. K., Ampofo, F. O., Nyonyoh, N., & Antwi, B. O. (2024). Effectiveness of internal controls mechanisms in preventing and detecting fraud. *Finance & Accounting Research Journal*, 6(7), 1259–1274. <https://doi.org/10.51594/farj.v6i7.1322>